

FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPADULIAN PESERTA DIDIK SMP CENDANA PEKANBARU TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH

Lendrawati

Guru SMP Cendana Pekanbaru, Komplek Randu PT. CPI Rumbai Telp. 0761-946117

Email: asnawilendra@yahoo.co.id

Zulkarnaini

Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Jl. Pattimura

No 09. Gobah, 2813. Telp 0761-23742.

Sofyan Husein Siregar

Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau, Jl. Pattimura

No 09. Gobah, 2813. Telp 0761-23742.

The Determinant Factors that Affect Concern for Students of Cendana Junior High School Pekanbaru to School Environments.

ABSTRACT

Formal environmental education can be obtained at the school, because the school which is investment values about the environment in order to enhance students' awareness of the environment. This needs to be inculcated in the students because they are the younger generation as a determinant of the future of the nation. Formulation of the problem in this study is (1) whether there is a relationship between parental employment and living environment with concern for the living environment (2) Which factor is most associated with concern of Students Cendana Junior High School Pekanbaru to school environment based on parental employment and living environment. Concern for the environment is influenced by various aspects such as knowledge, attitudes and responsibilities. Research was conducted in Pekanbaru Cendana Junior high school through survey methods, a required primary data were obtained from learners by questionnaire and secondary data have been available at the school. Data analysis used chi-square tests and multiple regression analysis with helping of SPSS program. The results confirm that the students caring view of working parents whether they are CPI and non-CPI. Their parents who are not CPI employees care more than CPI employees. While the students caring view of living environment in the complex and the outside of the CPI complex, the students who live outside of the CPI complex are more concerned than they live in the CPI complex. Compare the children of CPI employees who live in complex and outside the complex, the children of CPI employees who live outside the complex more concerned than they live in the complex. Then from the three variables that concern affecting are knowledge, attitude and responsibility, the more dominant influence learners concern is the aspect of knowledge.

Keywords: *Care, Parental Employment, Living environment, Knowledge, Attitude and Responsibility*

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan dalam era globalisasi sangat dibutuhkan, mengingat semakin banyaknya isu lingkungan yang berkembang sekarang ini yang didominasi dengan lingkungan yang tercemar. Tercemarnya lingkungan pada umumnya disebabkan oleh tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan ketidaktahuan manusia bagaimana mengelola sumberdaya alam. Kebutuhan hidup semakin bertambah seiring bertambahnya jumlah manusia. Bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan hidup akan semakin banyak. Eksploitasi sumber daya alam yang banyak untuk pemenuhan kebutuhan hidup berpotensi terjadinya pencemaran. Semua itu terjadi karena kurangnya pemahaman manusia terhadap lingkungan hidup. Manusia kurang menyadari bahwa, antara manusia dan lingkungan terjadi hubungan timbal balik yang bersifat dinamis. Sastrawijaya (2009) hanya dalam lingkungan hidup yang baik manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang ke arah yang optimal". Karena itu jelaslah betapa pentingnya pendidikan tentang lingkungan hidup. Kalau pencemaran terus dibiarkan maka kita akan mewariskan sumberdaya alam yang sudah rusak pada generasi berikutnya.

Penyelamatan lingkungan merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk generasi muda, sebagai tindakan preventif dan usaha penanaman nilai-nilai kesadaran serta peduli terhadap lingkungan, perlu diterapkan pendidikan lingkungan di sekolah-sekolah. Untuk mewujudkan hal itu, pada tahun 1996 disepakati kerjasama antara Departemen Pendidikan Nasional dengan Kementerian Negara Lingkungan hidup yang diperbaharui pada tahun 2005. Kementerian lingkungan hidup mengembangkan pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata dengan kegiatan utamanya adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

Dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan etika lingkungan, tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan, sikap, tanggung jawab serta aturan-aturan yang mesti dipatuhi oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurjhani (2009) mengatakan pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek antara lain : (a) Aspek Kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan. (b) Aspek Afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam. (c) Aspek Psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan meniru, memanipulasi dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan.

Peraturan dan sanksi-sanksi juga harus ditegakkan, diantaranya kalau didapatkan membuang sampah sembarangan atau membuang sampah ke dalam kali, merusak tanaman, membiarkan kran air tetap terbuka setelah digunakan, merusak tanaman yang ada, akan dikenakan sanksi. Akan tetapi walaupun sudah ada aturan-aturan seperti di atas, hasil observasi peneliti sehari-hari, memperlihatkan masih kurangnya kepedulian peserta didik SMP Cendana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dilihat dari perbedaan pekerjaan orang tua, maka sebelumnya dapat dilihat deskripsi data tentang perbedaan pekerjaan orang tua seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 : Perbedaan Pekerjaan orang tua

| No | Pekerjaan orang tua peserta didik | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------------------------------|-----------|------------|
| 1 | CPI di komplek | 61 | 21.6% |
| 2 | CPI di luar komplek | 139 | 49.3% |
| 3 | Umum | 82 | 29.1% |
| Jumlah | | 282 | 100.0% |

Sumber: Data olahan, 2012

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui jumlah responden yang orang tuanya bekerja sebagai pegawai CPI sebanyak 200 responden (70.9%), tinggal dikomplek sebanyak 61 responden (21.6%) dan tinggal di luar komplek 139 responden (49.3%), sedangkan yang umum (selain pegawai CPI) sebanyak 82 responden (29.1%). Ini menunjukkan bahwa sebagai besar pekerjaan orang tua adalah sebagai pegawai CPI.

Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa kepedulian peserta didik ditinjau dari pekerjaan orang tua pegawai CPI dan non CPI, memiliki nilai yang sama yaitu 46,6%. Ini berarti hanya 46,6% peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekolah sedangkan yang 53,4% tidak peduli terhadap lingkungan sekolah dan masuk kategori sedang.

Tabel 2 : Hubungan Kepedulian dengan Pekerjaan Orang Tua.

| No | Pekerjaan Orang Tua | Kepedulian | | | | | Total |
|----------|---------------------|------------|----|-------|-------|------|-------|
| | | SS | S | N | TS | STS | |
| 1 | CPI Komplek | 0 | 0 | 16 | 44 | 1 | 61 |
| | | 0% | 0% | 26,9% | 72,1% | 1,0% | 100% |
| 2 | CPI di Luar Komplek | 0 | 0 | 51 | 87 | 1 | 139 |
| | | 0% | 0% | 36,4% | 63,2% | 1,0% | 100% |
| 3 | Non CPI | 0 | 0 | 28 | 53 | 1 | 82 |
| | | 0% | 0% | 34,1% | 64,9% | 1,0% | 100% |
| Σ | | 0 | 0 | 95 | 184 | 3 | 282 |

| | | | | | |
|----|----|-------|-------|------|------|
| 0% | 0% | 33,7% | 65,2% | 1.1% | 100% |
|----|----|-------|-------|------|------|

Sumber: Data olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikan untuk kepedulian peserta didik dilihat dari pekerjaan orang tua sebesar 0.000 yang apabila dibandingkan dengan standar 0.05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kepedulian peserta didik terhadap lingkungan berdasarkan dari jenis pekerjaan orang tua yang pegawai CPI dengan non CPI. Ho ditolak, H1 diterima

Tabel 3: Uji Perbedaan Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan dilihat dari Jenis Pekerjaan Orang Tua

| Kepedulian Lingkungan | |
|-----------------------|---------------------|
| Chi-Square | 33.620 ^a |
| Df | 1 |
| Asymp. Sig. | .000 |

Sumber: Data olahan, 2012

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dilihat dari perbedaan tempat tinggal, maka sebelumnya dapat dilihat deskripsi data tentang perbedaan lingkungan tempat tinggal peserta didik seperti yang terlihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 : Perbedaan lingkungan tempat tinggal

| No | Tempat tinggal peserta didik | Frekuensi | Persentase |
|--------|------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Komplek | 61 | 21.6% |
| 2 | Luar komplek | 221 | 78.4% |
| Jumlah | | 282 | 100.0% |

Sumber: Data olahan, 2012

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat diketahui jumlah responden yang lingkungan tempat tinggalnya didalam komplek CPI sebanyak 61 responden (21.6%), sedangkan yang tinggal diluar komplek CPI sebanyak 221 responden (78.4%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan tempat tinggal peserta didik berada di luar komplek perumahan CPI.

Tabel 5 : Hubungan Kepedulian dengan Lingkungan Tempat Tinggal.

| No | Lingkungan Tempat Tinggal | Kepedulian | | | | | Total |
|----|---------------------------|------------|----|-------|-------|------|-------|
| | | SS | S | N | TS | STS | |
| 1 | Komplek CPI | 0 | 0 | 16 | 44 | 1 | 61 |
| | | 0% | 0% | 26,9% | 72,1% | 1,0% | 100% |
| 2 | Di Luar Komplek CPI | 0 | 0 | 79 | 141 | 1 | 221 |
| | | 0% | 0% | 35,6% | 63,8% | 0,6% | 100% |
| | Σ | 0 | 0 | 95 | 185 | 2 | 282 |
| | | 0% | 0% | 33,7% | 65,6% | 0,7% | 100% |

Sumber: Data olahan, 2012

Hubungan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah dengan lingkungan tempat tinggal sesuai dengan perhitungannya termasuk kategori sedang dengan nilai 44,9% untuk kelompok peserta didik yang tinggal di komplek CPI dan 47% untuk peserta didik yang tinggal di luar komplek.

Tabel 6 : Uji Perbedaan Kepedulian Peserta Didik terhadap Lingkungan dilihat dari Lingkungan tempat tinggal

| UMUM | |
|-------------|---------------------|
| Chi-Square | 23.610 ^a |
| Df | 1 |
| Asymp. Sig. | .000 |

Sumber: Data olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 6 tersebut diperoleh informasi bahwa nilai signifikan untuk kepedulian peserta didik dilihat berdasarkan lingkungan tempat tinggal sebesar 0.000 yang apabila dibandingkan dengan standar 0.05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kepedulian siswa terhadap lingkungan dilihat dari tempat tinggal, H₀ ditolak, H₁ diterima.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan dilihat dari perbedaan tempat tinggal pegawai CPI, maka sebelumnya dapat dilihat deskripsi data tentang perbedaan tempat tinggal siswa yang orang tuanya pegawai CPI seperti yang terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 : Perbedaan Tempat Tinggal Pegawai CPI

| No | Pegawai CPI | Frekuensi | Persentase |
|----|----------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggal Komplek | 61 | 30.5% |
| 2 | Tinggal Luar komplek | 139 | 69.5% |
| | Jumlah | 200 | 100.0% |

Sumber: Data olahan, 2012

Berdasarkan data pada Tabel 7, dapat diketahui jumlah responden yang orang tuanya pegawai CPI tinggal di dalam komplek CPI sebanyak 61 orang (30.5%), sedangkan peserta didik yang orang tuanya pegawai CPI, tinggal di luar komplek sebanyak 139 (69.5%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar tempat tinggal peserta didik yang orang tuanya pegawai CPI adalah di luar komplek perumahan CPI. Hasil analisis menunjukkan nilai 44,9% untuk peserta didik yang orang tuanya CPI tinggal dikomplek dan 47,2% untuk peserta didik yang orang tuanya CPI tinggal di luar komplek, akan tetapi keduanya termasuk kategori sedang.

Tabel 8 : Uji Perbedaan kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan Dilihat dari Tempat Tinggal Orang Tua yang Sesama Pegawai CPI

| UMUM | |
|-------------|---------------------|
| Chi-Square | 33.620 ^a |
| Df | 1 |
| Asymp. Sig. | .000 |

Sumber: Data olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 8 tersebut diperoleh informasi bahwa nilai signifikan untuk kepedulian peserta didik dilihat dari pekerjaan orang tua sebesar 0.000 yang apabila dibandingkan dengan standar 0.05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dilihat dari tempat tinggal sesama anak pegawai CPI. Ho ditolak, H1 diterima.

Secara keseluruhan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah baik ditinjau dari pekerjaan orang tua maupun lingkungan tempat tinggal semuanya termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan, keteladanan dan pola asuh yang di dapat dari rumah. Peserta didik yang orang tuanya pegawai CPI pada umumnya tidak terbiasa melaksanakan tugas sehari-hari karena semuanya sudah tersedia dan ada yang membantu. Baik pekerjaan di dalam rumah maupun pekerjaan di luar rumah. Keteladanan, kebiasaan dan pola asuh yang mereka dapatkan, berdampak terhadap kepeduliannya terhadap lingkungan dimana mereka berada. Anak-anak itu merupakan peniru terbesar, mereka terus menerus meniru apa yang dilihat dan menyimpan apa yang didengar. Sebutir contoh tauladan yang baik lebih efektif digunakan

membelajarkan anak dari pada kata-kata. Teladan itu menyediakan yang jelas untuk ditiru (Marijan, 2012).

Peserta didik kalau sudah terbiasa melihat orang tuanya melakukan kegiatan bersih-bersih atau gotong royong dengan bahkan ikut membantu pembersihan di dalam maupun di luar rumah, maka kepeduliannya terhadap lingkungan akan tertanam dalam dirinya. Demikian juga halnya kebiasaan hemat dalam penggunaan air yang disediakan CPI. Ini akan berdampak terhadap kepeduliannya terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Kalau tinggal diluar komplek berbaur dan bergaul dengan berbagai kalangan yang memiliki latar belakang yang berbeda akan memberi dampak terhadap perkembangan peserta didik. Mereka akan melihat bagaimana sikap dan nilai gotong royong yang masih tertanam dalam masyarakat. Mereka dapat berperang aktif yang tentunya dapat merubah cara pandang mereka terhadap lingkungan. Akan tetapi tidak demikian halnya dengan peserta didik yang berada di komplek. Gotong royong tidak pernah dilakukan, bahkan antara tetangga jarang terjadi interaksi.

Kebiasaan seperti ini yang terbawa ke sekolah, peserta didik tidak peduli dengan lingkungan sekolah. Ditambah lagi dengan adanya tenaga jenitor sebanyak empat orang yang bertugas sebagai tenaga kebersihan di sekolah. Pekerja yang bertugas khusus untuk taman sebanyak dua orang. Hal ini berdampak terhadap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, walaupun disetiap kelas sudah tersusun daftar piket akan tetapi hanya sebagai pelengkap administrasi. Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi karakter dan watak seseorang. Lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai etika dan estetika untuk membentuk karakter. Situasi kemasyarakatan dengan sistim nilai yang dianutnya, memengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan (Noor, 2012) Sementara itu upaya pendidikan yang dilakukan di sekolah oleh para guru seperti membuat "istana pasir di tepi pantai". Sekolah dengan sekuat tenaga membangun istana yang cantik, tetapi begitu anak keluar dari lingkungan sekolah, ombak besar meluluhkan istana yang sudah dibangun di sekolah. Oleh karena itu perlu pendekatan yang komprehensif dari sekolah, keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan karakter peserta didik yang kuat, baik dan positif secara konsisten.

Walaupun sesama anak pegawai CPI, akan tetapi tinggal di lingkungan yang berbeda menyebabkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekolah juga berbeda. Mereka yang tinggal diluar komplek lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya dan sering melihat bagaimana sikap toleransi, tolong menolong dan kepedulian antar sesama masih terpelihara dengan baik. Sedangkan mereka yang tinggal di dalam komplek interaksi antar sesama lebih kurang. Banyak faktor yang bisa menjadi penyebab diantaranya kondisi rumah yang memiliki jarak yang jauh antara satu dengan yang lainnya. Kondisi rumahnya yang tertutup rapat, kondisi ekonomi orang tua yang berkecukupan sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan anak termasuk permainan yang bersifat elektronik. Jadwal belajar disekolah yang sampai pukul 15.30 dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikur yang berakhir pukul 17.30, menyebabkan waktu peserta didik untuk berinteraksi semakin sedikit

Dengan demikian, secara keseluruhan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan baik dilihat dari pekerjaan orang tua maupun dari lingkungan tempat tinggal tergambar pada Tabel 9

Tabel 9 : Kepedulian Peserta Didik

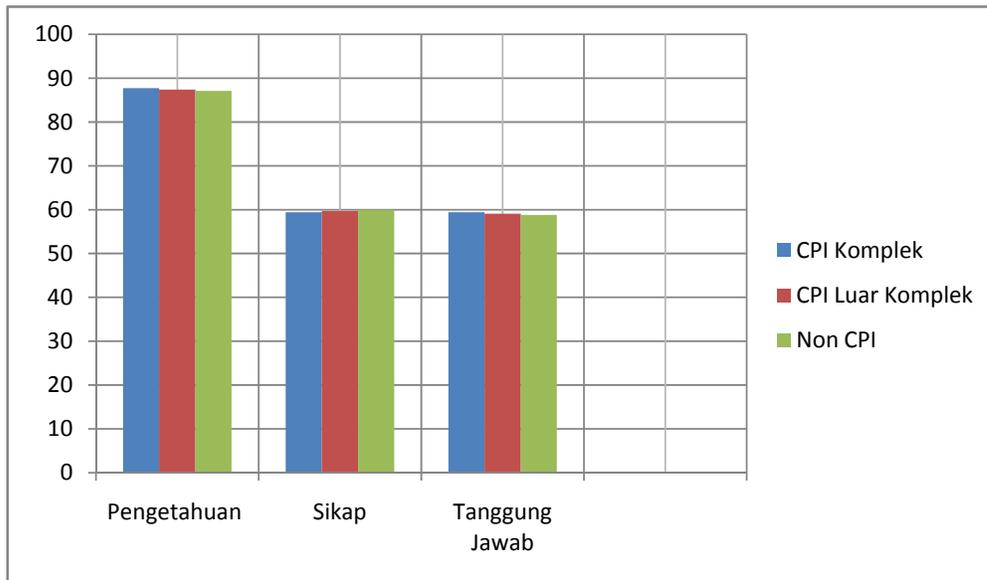
| Responden | Kepedulian | | Keterangan |
|---------------------------------|------------|-------|---|
| | Skor | Skor | |
| CPI vs non CPI | 46,6% | 46,6% | Memiliki nilai kepedulian yang sama |
| Komplek vs Luar komplek | 44,9% | 47% | Luar komplek lebih peduli dibandingkan dengan di dalam komplek |
| CPI komplek vs CPI luar komplek | 44,9% | 47,2% | CPI luar komplek lebih peduli terhadap lingkungan dibandingkan dengan CPI komplek |

Pengetahuan peserta didik tentang lingkungan, baik CPI komplek, CPI luar komplek dan non CPI adalah tinggi. Akan tetapi sikap dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik termasuk kategori sedang. Hal ini tergambar dari Tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10 : Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Kepedulian.

| Dimensi | CPI komplek | CPI luar komplek | Non CPI | Total skor |
|----------------|-------------|------------------|---------|------------|
| Pengetahuan | 87,7% | 87,4% | 87,1% | 87,4% |
| | Tinggi | Tinggi | Tinggi | Tinggi |
| Sikap | 59,4% | 59,7% | 60% | 59,7% |
| | Sedang | Sedang | Sedang | Sedang |
| Tanggung jawab | 59,4% | 59,1% | 58,8% | 59,1 |
| | Sedang | Sedang | sedang | Sedang |
| Total | 61 | 139 | 82 | 282 |

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2 : Faktor Dominan yang Berhubungan Kepedulian.

Dari gambar di atas, dapat dimaknai bahwa walaupun pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan tergolong tinggi, belum menjamin kepedulian peserta didik terhadap lingkungan juga tinggi. Kepedulian terhadap lingkungan juga berhubungan dengan sikap dan tanggung jawab yang dimiliki peserta didik. Gambar di atas menunjukkan sikap dan tanggung jawab masih pada kategori sedang, sehingga kalau dihubungkan dengan kepedulian peserta didik juga masih dalam kategori sedang. Dapat diartikan faktor sikap dan tanggung jawab juga dominan berhubungan kepedulian peserta didik tidak hanya faktor pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lis Hafrida di SMP negeri 2 Dumai, bahwa secara umum konsep pendidikan lingkungan hidup masih pada tatanan pengetahuan, belum pada tatanan sikap dan tanggung jawab peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap kepeduliannya terhadap lingkungan sekolah. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Sariman di SD Negeri 005 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang mengungkapkan sikap yang dimiliki peserta didik menunjukkan angka 88,84% , termasuk kategori sangat tinggi. Namun untuk faktor pengetahuan memiliki kesamaan yaitu tergolong tinggi dengan angka 87,4%. Hal ini wajar karena SDN 005 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru telah mendapat penghargaan sekolah adiwiyata pada tahun 2011.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan antara kepedulian peserta didik SMP Cendana Pekanbaru terhadap lingkungan sekolah dengan pekerjaan orang tua dan lingkungan tempat tinggal ditemukan sebagai berikut:
 - 1a. Kepedulian peserta didik yang pekerjaan orang tuanya pegawai CPI tinggal di komplek terhadap lingkungan sekolah tergolong sedang, yang dibuktikan dengan chi-Square 44,9% .
 - 1b. Berdasarkan pekerjaan orang tua peserta didik yang pegawai CPI tinggal di luar komplek terhadap lingkungan sekolah tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan chi-square 47,2%.
 - 1c. Kepedulian peserta didik yang pekerjaan orang tuanya non CPI terhadap lingkungan sekolah juga tergolong sedang, yang dibuktikan dengan chi-square 46,6%.
2. Faktor-faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah adalah faktor pengetahuan yang dibuktikan dengan chi-square yang menunjukkan angka 87,4% tergolong tinggi. Sedangkan faktor sikap dengan angka 59,7% dan tanggung jawab dengan angka 59,1% hanya dalam kategori sedang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini mulai dari awal dilapangan hingga selesainya tulisan ini. Khususnya kepada semua keluarga yang telah mendukung dan terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafriada, L.2009. Implementasi Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMP Negeri 2 Dumai. Tesis. Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pasca Sarjana Universitas Riau. (tidak diterbitkan)
- Marijan, 2012. Metode Pendidikan Anak, Membangun Karakter Anak yang Berbudhi Mulia, Cerdas dan Berprestasi, Sabda Media, Yogyakarta.
- Noor, R.M, 1012. Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah, Pedagogia. Yogyakarta.

- Nurdjani. 2009. Penerapan Media Lingkungan Sekitar Pada Pembelajaran. Pusat Perbukuan Depdikbud. Jakarta.
- Prasetya, J.T. 2011. Ilmu Budaya Dasar. Cetakan ke 4. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Sariman, 2012. Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Adiwiyata Pada sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tesis. Program Studi Ilmu Lingkungan. Pasca Sarjana Universitas Riau. (Tidak diterbitkan).
- Santoso, Mas Ahmad. 2001. Good Governance dan Hukum Lingkungan. ICEL. Jakarta.
- Sarnyono, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan. Mutia Medika. Yogyakarta.
- Sastrawijaya, T. 2009. Pencemaran Lingkungan. Cetakan ke 3. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sjarkawi. 2006. Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Integritas Diri. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syah M. 2007. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suhartono S. 2008. Filsafat Pendidikan. Ar ruzz Media. Yogyakarta.
- Sulistyo, J. 2011. SPSS 17. Cakrawala. Yogyakarta.
- Sunyoto, danang 2009, Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Medpress. Yogyakarta.
- Surawijaya. 2007. Filsafat Ilmu dan Pengembangannya di Indonesia. Suatu Pengantar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Azwar, S. Djamaludin Ancok. 2005. Pengembangan skala Sikap Terhadap Kerja. Jurnal Psikologi, Vol. XV. No 1
- Uripsantoso. 2011. Jurnal. SMPN 13 Kota Bogor Menuju Sekolah Adiwiyata.
- Yustina. 2006. Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Persepsi Sikap dan Minat dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota Pekanbaru, Jurnal Pendidikan Sains dan Biologi (Biogenesis). Vol 2 no 2, Februari 2006